BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Pendidikan Islam Multikultural di SMP Mardisunu Surabaya

1. Pendidikan Islam Multikultural di SMP Mardisunu Surabaya

Pendidikan multikultural merupakan upaya lanjutan yang dilaksanakan disekolah sebagai sarana untuk menekan adanya diskriminasi terhadap siswa serta warga di lingkungan sekolah yang berbagai macam suku, budaya agama dan ras. Adapun yang terdapat di SMP Mardisunu pendidikan multikultural merupakan pengembangan dari mata pelajaran yang di ajarkan terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam serta pendidikan Kwarganegaraan, menghubungkan materi pembelajaran agama kedalam pendidikan multikultural untuk mengajak para siswa untuk memahami sikap-sikap yang terkandung dalam pendidikan multikultural itu terutama sikap toleransi dalam hal agama. dengan adanya keberagaman yang ada di sekolah, penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan ditegaskan oleh, Karnopo seorang guru PAI.

> Dipraktikan dengan terori dan praktek ibadah, teroinya dengan menulis praktik dengan sholat asyar kalau jum'at dengan jum'atan diatranya dan pernah diajak ketempat wali-wali, sedangkan untuk yang kristen kita tidak memaksa jika mau tetap ikut kami persilahkan.

Sedangkan menurut pendapat dari guru Kristiani pendidikan multikultural itu untuk parasiswa dikembangkan dari pelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pendalaman-pendalaman yang lebih, agar dalam penerapan pendidikan multikultural dapat lancar sesuai yang diinginkan"[1]

Penerapan pendidikan multikultural yang diajarkan oleh guru terbukti dapat menarik minat siswa untuk mempejari lebih dalam apa itu tentang pendidikan multikultural. walaupun pada kenyataan tidak diterangkan secara jelas di dalam buku pegangan ajar, namun dengan dengan dikemas menggunakan teknik yang sederhana berupa metode ceramah seorang guru dapat berhasil menumbuhkan rasa ingin tau siswa, ditegaskan oleh Riska salah satu siswi yang beragama Islam dan berasal dari Madura.

> "Seneng ketika diajar pendidikan Agama Islam oleh bapak karnopo karena bapaknya gak pernah bikin bosen setiap menerangkan materi pelajaran, walaupun dengan cara ceramah kemudian diberi tugas itu tidak membuat kita bosen, bapaknya ramah juga"[2]

Diperkuat dengan pendapat Arif satu siswi yang beragama Islam dan berasal dari Jawa Tengah.

> "Kalau diajar bapaknya suka kepo saya kak, karena selalu ada hal baru yang menambah rasa penasaran saya, dan terutama ketika membahas tentang pendidikan multikultural yang secara tidak langsung bapaknya terangkan"[3]

Adapun pengajaran yang diberikan pada siswa agama kristen oleh guru dengan melakukan berbagai Strategi pembelajaran untuk pendekatan

---

[1] Wawancara Guru PAI Karnopo di ruang Komputer SMP Mardisunu Surabaya tanggal 16 Desember 2015 pukul15:40

[2] Wawancara Riska Amelia Kelas VIIA di Ruang Khusus pembelajaran Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 17 Desember 2015 pukul 15:05

[3] Wawancara Arif Wibowo Kelas VIIB di Ruang Khusus pembelajaran Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 17 Desember 2015 pukul 15:19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa dengan pemahaman pendidikan multikultural, hal ini ditegaskan oleh Asmani guru Keagaaman Kristen.

> "Strategi yang utama saya lakukan untuk pemahaman pendidikan multikultural terutama sikap toleransi dengan memberiakan penerangan dengan menerangkan dan memberi bila perlu melakukan peragaan, dengan anak disuruh maju kedepandan memberikan contoh tentang mengasihi sesama itu bagaimana, jika dicubit sakit jangan mencubit, itu seperti mengasihi sesama"[4]

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII, terdapat materi yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran Multikultural dengan jelas pada bab 8 tentang Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah. Dalam kurikulum 2013 dengan pembagian Kompetensi Inti:

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang)

[4] Wawancara Guru Agama Kristen ibu Asmani di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 4 Januari 2016 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Sedangkan untuk pencapaian kompetensi dasarnya adalah

Kompetensi Dasar (KD)

2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait.

2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.

3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan *Q.S. anNisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.

4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan *Q.S. anNisa'/4:8* dan *hadis* yang terkait.

Materi ini menjelaskan dengan gamblang bagaimana siswa diajarkan memiliki sikap empati terhadap sesama. Adapun dari pengertian Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. [5] perilaku empati jika dikaitkan dengan pendidikan multikultural sangat berkaitan erat sikap Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong. Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

[5] Hal.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. peka terhadap perasaan orang lain,

2. membayangkan seandainya aku adalah dia,

Dijelaskan oleh Karnopo sebagai guru PAI.

"di dalam materi PAI teterdapat pemebelajaran Bab tentang Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah. Terlihat sekali pada bab itu murid untuk benar-benar memahami arti apa itu empati dan saling menghormati serta bagaiman pelaksanaanya agar tercapai kerukunan antar siswa disekolah. Dengan berempati siswa dapat merasakan apa yang dirasakan saudaranya (warga di lingkungan sekolah) sedangkan dengan menghormati keindahan dan kenyamaan akan terjalin walaupun berbeda agama, budaya"

Sedangkan dalam pelajaran Agama Kristen juga ditekankan keterkaitan antara kurikulum 2013 keagaamaan dengan pendidikan multikultural hal ini dijelaskan oleh asmani.

" kurikulum 2013 sangat berkaitkan dengan pendidikan multikultural, dalam hal kedisiplinan, kepedulian,saling menghormati, percaya diri, itu memang harus ada antar teman namun memang penerapan pada anak sulit, tapi tetap saya tanamkan percaya diri, dengan cara mereka membawa renungan kedepan, trus memimpin ketika anak memimpin itu harus percaya diri, kepedulian itu ada. Jadi kurikulum itu membahas banyak sekali.[6]

Dalam pendekatan pembelajaran Kristen juga seorang murid dituntut untuk membangun solidaritas di tengah masyarakat yang majemuk, yang diantaranya:

a. Mnerima keberadaan dan menghargai orang lain dalam keberadaanya
b. Menghormati penganut agama orang lain dengan cara beribadahnya

[6] Wawancara Guru Agama Kristen ibu Asmani di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 4 Januari 2016 pukul 15.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berteman dengan semua orang tanpa membedakan latar belakang dan perbedaan yang ada.

d. Tidak menganggap rendah orang yang berbeda dengan kita, tetapi menjadikan perbedaan sebagai hal yang baik dan saling melengkapi.[7]

Dengan melihat keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan Pendidikan multikultural maka akan terlaksana dengan baik ketika penerapan itu bisa dilihat secara langsung mulai interaksi antar siswa maupun guru ke siswa, hal seperti ini merupakan sikap yang harus di lakukan warga sekolah tanpa terkecuali salah satunya dengan mengakui adanya perbedaan dan menganggap dengan adanya perbedaan keindahan akan semakin terlihat. Karena sesama manusia sangat dituntut untuk melihat keragaman budaya, Ras, Agama sebagai realitas kehidupan bermasyarakat. Sehingga tujuan sekolah untuk menumbuhkan rasa berkomunikasi dengan baik dan sopan dapat tercapai. Hal ini ditegaskan pendapat Raisa siswi yang beragama Kristen dan berasal dari Surabaya

> " walaupun kita minoritas disini tetep seneng, tetep bisa bermain bareng, walaupun terkadang ada yang ngejek ndak papa udah biasa cukup saya berdo'a dalam hati (Ampuni dia Tuhan), jadi walaupun kita minoritas ndak ada pembedaan, kalau waktu pelajaran Agama kita juga ada pelajaran Agama Kristen sendiri.[8]

---

[7]Al Parjiyanto, *Agama Kristen dan Budi Pekerti*, (Solo, Cv Yoga Wahyu Pratama, tt) Hal. 4

[8] Wawancara Raisa Karlinda Oktaviani Kelas VIIB di Ruang Khusus pembelajaran Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 16 Desember 2015 pukul 15:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditegaskan pula oleh pernyataan Jessi siswa yang beragama Kristen dan berasal dari Surabaya.

> "Disini tidak ada pembeda, tentang penerapan pendidikan multikulturalnya sudah bagus, karena sikap toleransinya dijunjung tinggi buktinya saya juga bisa bergaul bebas dengan teman yang beragama islam, mereka baik, walaupun awal masuk sini karena orang tua yang nyuruh soalnya kakak juga alumni sini, tapi setelah berjalan satu semster dan ini mau liburan saya merasakan kenyamanan disini. [9]

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pendidikan Islam Multikultural di SMP Mardisunu Surabaya

Dalam pelaksanaan suatu program tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan multikultural di SMP Mardisunu Surabaya Menurut penuturan Karnopo adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah:

> Dukungan dan motivasi dari pemimpin (Kepala Sekolah), ketika ada kegiatan mengikuti semuanya ,dengan Fasilitas yang memadai yang menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adanyaKeberagaman latar belakang peserta didik, Antusiasme siswa dalam menerima Pembelajaran pendidikan Agama Islam serta Pendidikan Multikultural.
>
> Untuk penghabatnya yaitu anak-anak yang tidak peduli dengan pelajaran, terkadang saya berusaha tidak marah namun dengan mengeraskan suara, trus terkadang anak yang tidak peduli beralasan

[9] Wawancara Jessi Oktavia Sanjaya Kelas VIIB di Ruang Khusus pembelajaran Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 16 Desember 2015 pukul 15:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebelakang namun tidak kembali-kembali itu diataranya dari anak-anak, untuk sekolah sudah memadai semuanya[10]

3. Kegiatan Pendidikan Multikultural di SMP Mardisunu Surabaya

Banyaknya kegiatan sekolah yang didalamya mengandung pengajaran budaya serta agama menuntut siswa lebih aktif melakukan hal bersama dalam keselurahan kegiatan, tanpa memandang latar belakang siapa dia, agama apa serta dari mana asalnya. Semua ditunjukan untuk melatih siswa menanamkan sikap saling menghormati serta toleransi terutama dalam hal agama. Adapun kegiatan yang menunjukan adanya pendidikan multikultural di SMP Mardisunu adalah:

a. Pondok Romadhon

Gambar 5.1
Siswa siswi melaksanakan sholat Ashar berjamaah

[10] Wawancara Kornopo guru Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 4 Januari 2016 pukul 15:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2
Siswa-siswi beserta guru melakukan penakaran beras untuk dibagikan

Kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan dengan paket B yang pelaksanaannya setengah hari jadi tidak sampai bermukim disekolah seperti yang ditunjukan gambar 1. dilihat siswa muslim melaksanakan ibadah sholat ashar berjamaah, sedangkan pada gambar kedua siswa-siswi non muslim beserta guru ikut andil kegiatan membantu, Dengan menjaga kebersamaan antar siswa guru secara tidak langsung berhasil menumbuhkan sikap religius siswa dengan pendekatan-pendekatan kegiatan agama. Karena ketika dilingkup sekolah seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar atas religiusitas dari peserta didiknya walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak secara langsung, karena masih ada oraang tua dari peserta didik tersebut.

b. Zakat

Gambar 5.3
Siswa-siswi melakukan pembagian zakat bersama dengan guru

Pada gambar 3 terlihat dalam pembagian zakat sangat harmonis. Mereka saling membantu tanpa membedakan kelompok ataupun golongan yang multikultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Natal

Gambar 5.4
Perayaan Hari Natal

Pada gambar 4 terlihat perayaan Hari Raya Natal disekolah, hal ini merupakan bukti sikap toleransi antar agama sangat kuat, sehingga ketika pada perayaan Natal pun disekolah dilaksanakan disekolah dengan mengumpulkan seluruh murid dari kelas VII-XI sedangkan untuk siswa muslim diperbolehkan membantu persiapan-persiapan untuk perayaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Idhul Adha

Gambar 5.5
Siswa-siswi memotong hewan kurban bersama dengan guru

Dalam gambar 5 terlihat siwa dan guru saling membantu untuk memotong daging kurban. Walaupun diantara mereka ada yang non muslim seperti halnya bu puji yang terdapat di gambar Beliau mempuanyai kepercayaan agama kristen namun tetap membantu sebagai bukti toleransi antar agama, hal seperti itu secara tidak langsung sudah mengajarkan tentang pendidikan multikultural dalam hal toleransi antar agama dapat memberkan contoh kepada siswa-siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 5.6
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 5.7
Pembukusan Makanan untuk acara maulid Nabi Muhammad SAW
Dilakukan oleh guru beserta siswa

Pada gambar 6 terlihat seluruh siswa SMP mardisunu mengikuti acara keagamaan yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW di halaman sekolah dengan berjalan lancar, serta pada gamabar 7 terlihat siswa muslim beserta guru muslim dan non muslim bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan hidangan berupa jajanan untuk acara Maulid Nabi. Terlihat kental hubungan antara sesama.

f. Paskah

Gambar 5.8
Perayaan Hari Paskah

Pada Gambar 6 terlihat memperingati Hari Paskah bagi siswa yang beragama Kristen, sama Halnya dengan perayaan Maulid nabi suasana terlihat kondusif serta berjalan lancal, hal ini didukung karena adanya sikap toleran yangsangat tinggi dalam diri siswa maupun guru atau karyawan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Di Kelas

Gambar 5.9
Siswa kelas VII B berada di dalam kelas pada saat mata pelajaran

Dalam gambar 7 ketika mata pelajaran Geografi siswa yangmuslim dan non muslim digabung menjadi satu kelas, terlihat mereka belajar bersama dengan sangat kondusip, namun ketika pelajaran Agama mereka dipisah kelasnya siswa yang non muslim tidak mengganggu teman yang muslim dan agar lebih nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kunjungan dari Porlestabes

Gambar 5.10
Pengarahan dari Porlestabes

Pada gambar 8 menunjukkan bahwa di sekolah ini menerima siapapun yang berkunjung, salah satunya adalah kunjungan dari porlestabes untuk mengenalkan berbagai peraturan yang terdapat di indonesia. Mengarahkan siswa untuk menghindari adanya tindakan kriminal yang sering terjadi pada saat ini. Hal ini cara tidak langsung dapat dikatagorikan belajar dan mengajarnya. Dan menambah wawasan terhadap siswa. Mereka juga terlihat sangat senang dengan kedatangan Porlestabes terlihat dari antusias para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pramuka

Gambar 5.11
Siswa merangakai tandu dalam kegiatan pramuka

Pada gambar 9 terlihat masing-masing siswa di bentuk kelompok anggota pramuka yang terdiri dari berbagai budaya dan agama. Tujuan utama dari pengelompokan adalah agar mereka bisa saling membantu atau bekerja sama sebagai wujud dari pendidikan multikultural yang tidak memandang perbedaan jenis agama, budaya. Serta untuk melatih kekompakan karena dengan pelatihan seperti ini akan menumbuhkan sikap peduli sesama, saling menghargai serta melatih diri untuk bersabar serta tidak memntingkan diri sendiri, dan disiplin dengan begitu suatu kelompok akan terbentuk dan berdiri dengan tegak. Hal ini ditegaskan Raisha siswa SMP Mardisunu Surabya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dengan mengikuti pramuka dapat melatih diri untuk disiplin dan mandiri, dan dapat di terapkan dengan rajin ke greja ikut acara kegamaan lainnya"[11]

j. Di Kantin

Gambar 5.12
Siswi terlihat duduk santai di samping kantin

Dalam gambar 10 menunjukkan bahwa meskipun ketika di kantin,masing-masing siswa tidak hanya berkumpul dengan sesama kelompok mereka. Misalnya, siswa muslim berteman dengan muslim. Tapi mereka berteman, berkumpul, bersosialisasi dengan siapapun.

[11] Wawancara Raisa Karlinda Oktaviani Kelas VIIB di Ruang Khusus pembelajaran Agama di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 4 Januari 2016 pukul 16.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data tentang sikap toleransi beragama dikalangan siswa SMP Mardisunu Surabaya

Penerapan pendidikan multikultural dalam sangat diterapkan terutama dalam hal toleransi beragama karena dianggap sangat penting hal ini ditegaskan oleh Nikmah selaku kepala sekolah.

"menerapkan sikap toleransi dengan memperlakukan mereka dengan sama, diterima dengan perlakuan yang sama, seperti ada kegiatan maulid nabi, yang berbeda agama tidak diliburkan namun dibuatkan acara yang serupa, dan disatu lokasi namun berbeda tempat, karena prinsip kita tidak ada diliburkan pada hari aktif, maka dari itu dilakukan kerja sama dengan yang guru non islam"[12]

Di sekolah tersebut, sikap toleransi Agamanya terbuka nyata dapat kita lihat saat pembelajaran pendidikan agama, karena Kristen merupakan agama minoritas sesuai misi sekolah Mengoptimalkan nilai-nilai agama yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Maka dari itu komite sekolah memberikan kenyamanan berupa pengelompokan khusus yang non islam di letakan di ruang Kelas B baik dari kelas VII, VIII, IX agar lebih efesien. Namun yang pasti semua itu ada strategi khusus karena dihadapkan dengan anak usia remaja yang mana dalam dirinya masih masa perkembangan. Hal ini ditegaskan Soesilo.

"ketika masih masa perkembang itu jangan sampai kemasukan hal politik didalamnya, agama jika sudah kecampuran politik akan beda , kita atur strategi sebaik mungkin pelajaran agama dan PKN,terutama toleransi agama lebih ditekankan dan harus dikembangkan di SMP Mardisunu"[13]

---

[12] Wawancara Kepala sekolah ibu Jawirotun Nikmah di ruang kepala sekolah SMP Mardisunu Surabaya tanggal 16 Desember 2015 jam 14:36

[13] Wawancara Soesilo di Ruang TU di SMP Mardisunu Surabaya tanggal 15 Desember 2015 pukul 15:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan menumbuhkan sikap toleransi tidak ada masalah karena Adanya pendidikan multikultural merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar menghargai multikultur dan arif bijkasana dalam menghadapi masalah keragaman. sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu:

1. Berupaya mengajak peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal yang alamiah.
2. Menanamkan kesadaran peserta didik akan keragaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan, dan nilai-nilai demokrasi yang diperlukan dalam beragam aktivitas sosial.
3. Pendidikan multikultural diperlukan untuk memperluas pandangan seseorang tentang kebenaran yang tidak dimonopoli dirinya sendiri atau kelompoknya, tetapi dapat juga dimiliki yang lain.

Sedangkan dalam mengacu kepada buku pembelajaran pendidikan agama islam konsep toleransi diambil dari sikap saling menghormati dikembangkan dari seseorang yang haus akan ilmu pengetahuan, karena dengan seperti itu maka setiap langkah yang akan diambil maka akan difikirkan. Termasuk dalam hal toleransi berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. jugadiperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telahmendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik Sebagai pendidik, guru membentukkita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadillah :11)

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen dan budi pekertipun terdapat materi yang membahas tentang toleransi dengan membangun solidaritas di tengah masyarakat majemuk. Sedangkan dalam keadaan dilapangan Disaat siswa muslim mendapatkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, siswa non muslim pun diberi pelajaran serupa tentang keagamaan di ruang kelas khusus jadi kedua pembelajaran agama itupun tetap berjalan lancar dan saat jam selesai siswa kembali bergabung menjadi satu untuk mendapatkan mata pelajarana yang lain. Dan ketika terdapat perayaan hari besar Islam semisal hari raya Qurban (idhul Adha) dari siswa non muslim pun memberikan bantuan, begitupun ketika perayaan hari raya natal, semua saling membantu dan tolong menolong.

Dalam pelaksanaan di lapangan, pendidikan agama islam melalui pendidikan multikultural dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu kebudayaan dan sistem sosial. Pada bentuk kebudayaan terjadi dalam proses belajar mengajar dan diluar proses belajar mengajar.

1. Pendidikan Multikultural dalam proses belajar mengajar
   a. Guru membiasakan mengucapkan salam dan berdo’a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan mengucap salam dan berdoa ini dilakukan di setiap kelas mata pelajaran tujuan untuk menghargai masing-masing keyakinan yang mereka anut.

b. Guru membangun sikap anti diskriminasi, melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki perbedaan tertentu.

c. Guru membisakan mengahrgai keragaman bahasa disekolah dengan memberikan contoh penjelasan dengan menggunakan Bahasa Daerah yang akan diadopsi kemudian dartikan kembali menggunakan Bahasa Indonesia.

2. Diluar jam belajar mengajar

a. Membiasakan shalat jum'at berjamah bagi yang beragama Islam, untuk yang non muslim disediakan kelas khusus untuk menerima materi keagamaan sesuai dengan agama yang dianut masing- masing.

b. Sebelum mereka pulang kerumah maka dilaksanakan kegiatan sholat asyar berjama'ah, hal ini ditegaskan oleh Karnopo guru PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sholat asyar dilakukan disekolah untuk melatih kebersamaan karena jika tidak pasti dirumah sudah telat sholatnya karena takut keduluan sholat magrib"[14]

Dengan penanaman pendidikan multikultural di sekolah-sekolah akan menjadi satu langkah awal untuk pelatihan pembiasaan diri dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. terutama untuk generasi muda yang saat ini banyak konflik-konflik yang bermunculan karena masalah sepele bisa berujung pertikaian.

[14] Wawancara Guru PAI Karnopo di Bp SMP Mardisunu Surabaya tanggal 15 Desember 2015 pukul14:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id